

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang sosial, sains, teknologi, budaya, kepercayaan, informasi maupun pendidikan. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam dunia yang penuh dengan persaingan hidup. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Maka mutu pendidikan sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang di kenal dengan nama Sains.

Guru merupakan perancang sekaligus pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa, dan paling utama adalah pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mempergunakan model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, mudah diterima siswa di kelas menjadi lebih hidup.

Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan penguasaan materi, menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media dan alat pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal, masih banyak siswa yang mendapat nilai belum tuntas atau masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65 untuk mata pelajaran sains. Hal ini dapat terlihat dari persentase nilai ulangan harian siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 nilai ketuntasan hasil belajar siswa

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
65	>65	14	43,75%
	<65	18	56,25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa, hanya 14 orang (43,75%) yang tuntas, sedangkan 18 orang (56,25%) dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari ketercapaian ketuntasan klasikal, dimana syarat suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila di dalam kelas tersebut terdapat \geq 85% siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, maka guru harus mempergunakan banyak model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, mudah diterima siswa dan kelas menjadi lebih hidup. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar dengan efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu usaha peningkatan hasil belajar siswa

khususnya pada pembelajaran Sains di sekolah. Karena pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini, siswa akan langsung mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman langsung dan akan terus mengingat materi yang telah dipelajarinya. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat dan lebih baik.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Sains. Model pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk aktif baik dalam pembelajaran maupun mengajukan pertanyaan. Apabila model ini diterapkan oleh guru-guru maka siswa akan tidak mengantuk dalam belajar dan tidak menghayal karena mendengarkan guru ceramah saja.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Belajar Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal T. A. 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran sains masih rendah.
- b. Model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton.
- c. Siswa tidak dapat menyimpulkan setiap materi yang baru saja dipelajari.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok sifat-sifat benda di kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal T.A 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa pada materi pokok sifat-sifat benda di kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal T.A 2016/2017”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat benda melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal T.A 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sains materi pokok sifat-sifat

benda, sehingga penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis. Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diukur dimasalah penelitian ini. Hasil penelitan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi guru, siswa dan sekolah yakni sebagai berikut :

- a. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Sains.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hsil belajar pada mata pelajaran sains khususnya pada materi pokok sifat-sifat benda dan siswa dapat berfikir kritis dan sitematis.
- c. Sebagai acuan bagi sekolah mengetahui kualitas pendidikan sekolah dan cara meningkatkannya.
- d. Sebagai refrensi bagi peneliti lain.